

Efektivitas Edukasi Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang CA Serviks Tahun 2026

Alfi Syahril Laili¹, Ida Wiidaningsih², Ika Kania Fatdo Wardani³, Rosi Kurnia Sugiharti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Medika Suherman

Email: alfilaili2@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks masih menjadi salah satu masalah kesehatan reproduksi yang membutuhkan perhatian melalui upaya promotif dan preventif, terutama pada Wanita Usia Subur (WUS). Pemahaman yang terbatas mengenai faktor risiko, pencegahan, dan deteksi dini dapat menghambat kesadaran WUS untuk melakukan pemeriksaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi dengan media leaflet terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Cikarang. Penelitian menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sebanyak 47 WUS aktif menjadi responden melalui *total sampling*. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas 20 pertanyaan sebelum dan sesudah edukasi. Analisis data dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* dan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Sebelum edukasi, 22 responden (46,8%) memiliki pengetahuan cukup, 18 (38,3%) kurang, dan 7 (14,9%) baik. Sesudah edukasi, jumlah responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 39 orang (83,0%), sedangkan 8 responden (17,0%) berada pada kategori cukup dan tidak ditemukan lagi responden dengan pengetahuan kurang. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan peningkatan skor pada 45 responden, 2 mengalami penurunan, dan tidak ada skor tetap, dengan nilai $p = 0,000$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi melalui leaflet memberikan perubahan yang bermakna terhadap pengetahuan WUS mengenai kanker serviks. Leaflet dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam kegiatan promosi kesehatan reproduksi berbasis komunitas.

Kata kunci: kanker serviks; edukasi kesehatan; leaflet; pengetahuan; wanita usia subur (WUS)

Abstract

Cervical cancer remains one of the reproductive health problems that requires attention through promotive and preventive efforts, particularly among Women of Reproductive Age (WRA). Limited understanding of risk factors, prevention, and early detection may reduce WRA awareness of undergoing screening. This study aimed to determine the effect of education using leaflet media on the knowledge of WRA regarding cervical cancer at the Al-Muhajirin Cikarang religious study group. The study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. A total of 47 active WRA participated as respondents through total sampling. Knowledge was assessed using a 20-item questionnaire administered before and after the educational intervention. Data were analyzed using the Shapiro-Wilk test and the Wilcoxon Signed Ranks Test. Before the intervention, 22 respondents (46.8%) had moderate knowledge, 18 respondents (38.3%) had poor knowledge, and 7 respondents (14.9%) had good knowledge. After the intervention, the number of respondents with good knowledge increased to 39 (83.0%), while 8 respondents (17.0%) were classified as having moderate knowledge, and no respondents remained in the poor knowledge category. The Wilcoxon test showed increased scores in 45 respondents, decreased scores in 2 respondents, and no unchanged scores, with a p-value of 0.000. These findings indicate that leaflet-based education resulted in a significant change in WRA knowledge regarding cervical cancer. Leaflets may be utilized as a supporting medium for community-based reproductive health promotion.

Keywords: cervical cancer; health education; leaflet; knowledge; women of reproductive age

1. PENDAHULUAN

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan kelompok penting dalam pelayanan kesehatan reproduksi karena berada pada fase kehidupan yang berkaitan dengan fungsi reproduksi dan berpotensi menghadapi berbagai masalah kesehatan, termasuk kanker serviks. Profil Kesehatan Indonesia 2023 mencatat jumlah WUS di Indonesia mencapai sekitar 73,6 juta jiwa [1]. Kanker serviks merupakan keganasan yang terjadi pada leher rahim yang umumnya dipicu oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV), khususnya tipe 16 dan 18 [2]. Risiko kejadian dapat meningkat

karena berbagai faktor, seperti aktivitas seksual dini, berganti pasangan seksual, merokok, paritas tinggi, penggunaan kontrasepsi oral, gangguan imunitas, serta rendahnya pengetahuan mengenai pencegahan dan deteksi dini [3].

Kanker serviks masih memberikan beban kesehatan yang cukup besar. Pada tahun 2024, dilaporkan sekitar 660.000 kasus baru dengan 350.000 kematian di dunia, sementara di Indonesia tercatat sebanyak 36.964 kasus baru. Tingginya kejadian berkaitan dengan keterlambatan deteksi dini dan rendahnya kesadaran masyarakat [4]. Profil Kesehatan Indonesia 2024 menunjukkan bahwa cakupan IVA positif tertinggi di Jawa Barat terdapat di Kabupaten Bekasi sebesar 14,02%, sementara capaian pemeriksaan dini IVA di Kabupaten Bekasi baru mencapai 3,6% dari target nasional 90% [5]. Kondisi tersebut menegaskan perlunya penguatan edukasi mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pentingnya pemeriksaan deteksi dini.

Penyampaian informasi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai media, salah satunya leaflet. Media pembelajaran, seperti leaflet, brosur, video, atau komik, dapat memengaruhi efektivitas penyampaian pesan. Leaflet dinilai efektif karena mampu menyajikan informasi secara ringkas dan menarik [6]. Media ini juga mudah dibawa dan dapat dibaca kembali setelah kegiatan edukasi selesai. Penelitian Hikmawati et al., (2025) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan WUS mengenai deteksi dini kanker serviks setelah mendapatkan edukasi melalui video pendek dan leaflet [4]. Sumiaty dan Hasnawati (2022) juga melaporkan peningkatan skor pengetahuan dari 59,06 menjadi 86,16 setelah pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dengan $p = 0,000$ [7]. Temuan serupa dilaporkan Yofa Anggriani Utama (2023) dengan peningkatan rerata pengetahuan dari 37,2 menjadi 80,8 setelah pemberian pendidikan kesehatan kanker serviks menggunakan leaflet [8].

Meskipun penggunaan leaflet telah banyak diteliti, penerapan edukasi kanker serviks pada komunitas keagamaan seperti majelis ta'lim masih relatif terbatas. Majelis ta'lim memiliki potensi sebagai ruang promosi kesehatan berbasis komunitas karena menjadi tempat berkumpulnya WUS secara rutin. Studi pendahuluan pada 12 WUS di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Cikarang menunjukkan 8 orang (66,7%) masih memiliki pengetahuan rendah mengenai kanker serviks dan deteksi dini IVA, sedangkan 4 orang (33,3%) memiliki pengetahuan cukup. Temuan awal tersebut menunjukkan masih adanya kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan WUS mengenai kanker serviks. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Cikarang tahun 2026.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimental *one group pretest-posttest*. Pengukuran pengetahuan dilakukan dua kali pada kelompok responden yang sama, yaitu sebelum pemberian edukasi (*pretest*) dan setelah edukasi (*posttest*). Variabel independen adalah edukasi menggunakan media leaflet, sedangkan variabel yang diamati adalah tingkat pengetahuan WUS mengenai kanker serviks.

Penelitian dilaksanakan pada Mei–Juni 2026 di Mushola Al-Muhajirin, Perumahan Graha Bakti Kodam Jaya RT 003/RW 005, Desa Jatibaru, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi. Populasi penelitian mencakup 47 WUS yang tercatat sebagai anggota aktif Majelis Ta'lim Al-Muhajirin. Seluruh anggota yang memenuhi kriteria penelitian diikutsertakan sebagai responden menggunakan teknik *total sampling*.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan kanker serviks yang diadopsi dari penelitian Tri Kumalasari [9]. Kuesioner terdiri dari 20 pernyataan dengan *skala Guttman*.

Terdapat 14 pernyataan positif pada nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 19, dan 20, serta 6 pernyataan negatif pada nomor 2, 3, 9, 11, 16, dan 18. Pada pernyataan positif, jawaban benar memperoleh skor 1 dan jawaban salah memperoleh skor 0. Penilaian pada pernyataan negatif dilakukan sebaliknya, yaitu jawaban benar diberi skor 0 dan jawaban salah diberi skor 1. Total skor kemudian dikonversi ke dalam persentase dan dikelompokkan menjadi kategori baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<55%).

Pengumpulan data dimulai dengan pemberian pretest untuk mengukur pengetahuan awal. Selanjutnya responden memperoleh edukasi dengan leaflet yang memuat informasi mengenai pengertian kanker serviks, faktor risiko, tanda dan gejala, cara pencegahan, serta pentingnya deteksi dini seperti pemeriksaan IVA. Peneliti menjelaskan isi leaflet kepada responden, kemudian posttest diberikan setelah edukasi selesai menggunakan kuesioner yang sama. Data diproses melalui *editing, coding, data entry, tabulating, dan cleaning* menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25.

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi tingkat pengetahuan dalam bentuk frekuensi serta persentase. Distribusi data terlebih dahulu diperiksa menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Karena skor *pretest* dan *posttest* tidak memenuhi asumsi distribusi normal, perbedaan kedua hasil pengukuran dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Selama penelitian menerapkan prinsip *informed consent, anonymity, dan confidentiality* serta telah memperoleh Surat Layak Etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Medika Suherman tertanggal 11 Juni 2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik iResponden

Sebanyak 47 WUS mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Mayoritas iresponden berada pada kelompok usia 40-45 tahun (64%), berpendidikan SMA (68%), dan tidak bekerja (96%). Distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	25-29 tahun	6	13
	30-39 tahun	11	23
	40-45 tahun	30	64
Pendidikan	SD	1	2
	SMP	11	23
	SMA	32	68
	>SMA	3	6
Pekerjaan	Bekerja	2	4
	Tidak bekerja	45	96
	Tidak bekerja	45	96

Karakteristik usia, pendidikan, dan pekerjaan dapat memengaruhi proses penerimaan informasi kesehatan. Mayoritas responden berusia 40-45 tahun dan memiliki kematangan berpikir serta pengalaman yang dapat mendukung penerimaan informasi. Teori yang digunakan dalam penelitian menjelaskan bahwa bertambahnya usia dan tingkat pendidikan berkaitan dengan kemampuan memahami informasi [10]. Walaupun sebagian besar responden tidak bekerja, kegiatan majelis ta'lim menjadi lingkungan sosial yang memungkinkan anggota memperoleh informasi, berdiskusi, dan menerima edukasi kesehatan secara terarah.

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Hasil pengukuran menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan setelah pemberian edukasi. Sebelum intervensi, kelompok terbesar berada pada kategori cukup sebanyak 22 orang (46,8%) dan masih terdapat 18 orang (38,3%) dengan pengetahuan kurang. Setelah edukasi, kategori baik meningkat menjadi 39 orang (83,0%) dan tidak ditemukan lagi responden dengan pengetahuan kurang.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengetahuan	Pretest f	Pretest %	Posttest f	Posttest %
Kurang	18	38,3	0	0
Cukup	22	46,8	8	17,0
Baik	7	14,9	39	83,0
Total	47	100	47	100

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan awal responden mengenai kanker serviks belum optimal. Masih adanya responden dengan kategori kurang dapat berkaitan dengan keterbatasan paparan informasi, literasi kesehatan, stigma, dan edukasi yang belum berkelanjutan. Setelah intervensi, peningkatan kategori baik dari 14,9% menjadi 83,0% menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui leaflet membantu responden memperoleh informasi yang lebih terarah mengenai kanker serviks.

Proses peningkatan pengetahuan dapat dijelaskan melalui mekanisme belajar. Pengetahuan diperoleh melalui proses menerima, memahami, dan mengingat informasi baru; penggunaan media yang dapat dilihat dan dibaca berulang dapat memperkuat proses tersebut [11]. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sumiaty dan Hasnawati yang melaporkan peningkatan pengetahuan mengenai skrining kanker serviks setelah edukasi menggunakan leaflet [7], serta penelitian Utama yang menunjukkan peningkatan rerata pengetahuan setelah pendidikan kesehatan kanker serviks dengan media yang sama [8].

Pengaruh Edukasi Leaflet terhadap Pengetahuan

Pemeriksaan distribusi data menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa skor pengetahuan tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, perbedaan skor sebelum dan sesudah pemberian edukasi dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa 45 responden mengalami peningkatan skor (*positive ranks*), sedangkan 2 responden mengalami penurunan (*negative ranks*) dan tidak terdapat skor tetap (*ties*).

Tabel 3 Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test

Kategori	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp. Sig. (2-tailed)
Negative ranks	2	3,00	6,00	0,000
Positive ranks	45	24,93	1122,00	
Ties	0	-	-	

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi menggunakan leaflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan WUS mengenai kanker serviks.

Perubahan setelah intervensi tidak hanya tampak pada pergeseran kategori pengetahuan, tetapi juga pada skor individual karena 45 dari 47 responden mengalami peningkatan. Leaflet

memiliki karakteristik yang mendukung edukasi kesehatan: informasi dapat disusun singkat dan sistematis, mudah dibawa, serta dapat dibaca kembali setelah kegiatan selesai. Media edukasi juga berperan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan memudahkan sasaran menerima informasi [12].

Keunggulan leaflet sebagai media cetak didukung oleh karakteristiknya yang praktis dan mudah dipahami sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat dipelajari kembali [13]. Penggunaan teks, gambar, warna, dan ilustrasi yang menarik juga dapat meningkatkan minat membaca dan mengurangi kejenuhan responden [14].

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hikmawati et.al yang menemukan peningkatan pengetahuan WUS mengenai deteksi dini kanker serviks setelah pemberian edukasi menggunakan video pendek dan leaflet [4]. Pada penelitian tersebut, rerata skor pengetahuan meningkat dari *pretest* 8,59 menjadi 24,41 setelah intervensi. Temuan ini juga konsisten dengan peningkatan skor 59,06 menjadi 86,16 pada penelitian Sumiaty dan Hasnawati [7], serta peningkatan rerata 37,2 menjadi 80,8 pada kegiatan edukasi yang dilaporkan [8]. Konsistensi tersebut memperkuat potensi leaflet sebagai media pendamping penyuluhan kanker serviks.

Pemanfaatan majelis ta'lim sebagai lokasi intervensi memberikan implikasi praktis. Komunitas keagamaan dapat menjadi saluran edukasi kesehatan yang dekat dengan keseharian WUS, sehingga informasi pencegahan dan deteksi dini dapat disampaikan pada kelompok yang telah memiliki pola pertemuan rutin. Leaflet dapat dibagikan saat kegiatan dan tetap dibawa pulang, sehingga pesan kesehatan tidak hanya diterima saat penyuluhan tetapi juga dapat diulang secara mandiri. Pendekatan ini dapat mendukung tenaga kesehatan dalam promosi kesehatan reproduksi berbasis komunitas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Rancangan penelitian hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok pembandingan, sehingga perubahan pengetahuan belum dapat dipastikan sepenuhnya hanya disebabkan oleh intervensi leaflet. Jumlah responden terbatas pada 47 anggota Majelis Ta'lim Al-Muhajirin, sehingga generalisasi pada populasi WUS yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Pengukuran menggunakan kuesioner dapat dipengaruhi oleh perbedaan pemahaman responden, dan *posttest* dilakukan dalam waktu relatif singkat setelah edukasi sehingga belum menggambarkan retensi pengetahuan jangka panjang maupun perubahan perilaku deteksi dini.

4. KESIMPULAN

Pemberian edukasi menggunakan leaflet menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan WUS mengenai kanker serviks di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Cikarang. Sebelum edukasi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (46,8%) dan masih terdapat 38,3% dengan pengetahuan kurang. Sesudah edukasi, 83,0% responden memiliki pengetahuan baik dan tidak terdapat lagi responden dengan pengetahuan kurang. Uji Wilcoxon menunjukkan 45 responden mengalami peningkatan skor dengan $p\text{-value} = 0,000$. Leaflet dapat digunakan sebagai media pendamping edukasi kesehatan reproduksi di komunitas. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan kelompok kontrol, jumlah responden yang lebih besar, serta pengukuran lanjutan setelah intervensi. Pendekatan tersebut diperlukan agar keberlanjutan peningkatan pengetahuan dan kemungkinan terjadinya perubahan perilaku deteksi dini dapat dievaluasi secara lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. W. D. Nugraha and T. Sevia, "Profil Kesehatan Indonesia 2023." 2024. Available:

- <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- [2] S. Saripah, R. Putri, and S. M. Lisca, “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Point Dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut Tahun 2023,” *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 2, pp. 4387–4400, Oct. 2023, doi: 10.55681/sentri.v2i10.1678.
- [3] Herniyatun, Lestyani, G. B. Kuntoadi, N. Karlina, and S. U. Dewi, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks,” *Ensiklopedia of Journal*, vol. 6, no. 3, pp. 111–116, May 2024, doi: 10.33559/eoj.v6i3.2320.
- [4] Hikmawati, M. Mutmainnah, Y. I. P. Sari, Meinarisa, and R. Oktaria, “Pengaruh Edukasi Video Pendek dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur,” *Jukej : Jurnal Kesehatan Jompa*, vol. 4, no. 4, pp. 1359–1364, Dec. 2025, doi: 10.57218/jkj.Vol4.Iss4.2140.
- [5] K. W. D. Nugraha and E. Sulistijo, “Profil Kesehatan Indonesia 2024.” 2025. Available: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024>
- [6] I. Widaningsih, R. K. Sugiharti, N. Julianti, R. Amalia, and P. Yahya, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual di SMP Islam Al-Mu’min : The Effect of Health Education Using Leaflets on Adolescents’ Knowledge of Sexually Transmitted Infections at Al-Mu’min Islamic Junior High School,” *Jurnal Kebidanan Besurek*, vol. 10, no. 2, pp. 57–65, Dec. 2025, doi: 10.51851/jkb.v10i2.832.
- [7] Sumiaty and Hasnawati, “Health Education with Media Leaflet Against Women’s Knowledge of Cervical Cancer Screening: Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Wanita tentang Skrining Kanker Serviks,” *Napande: Jurnal Bidan*, vol. 1, no. 1, pp. 15–22, Apr. 2022, doi: 10.33860/njb.v1i1.1081.
- [8] Y. A. Utama, “Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Menggunakan Media Leaflet dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu di Kelurahan Sukodadi Palembang,” *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, vol. 5, no. 3, pp. 589–593, Nov. 2023, doi: 10.36565/jak.v5i3.600.
- [9] T. Kumalasari, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks.” Jan. 31, 2025. Available: [https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/7868/1/213210099 TRI%20KUMALASARI_SKRIP_SI%20PDF.pdf](https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/7868/1/213210099_TRI%20KUMALASARI_SKRIP_SI%20PDF.pdf)
- [10] R. Susilawati, F. Pratiwi, and Y. Adhisty, “Pengaruh pendidikan kesehatan tentang dismenorhoe terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai disminorhoe di kelas XI SMA N 2 Banguntapan,” *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, vol. 3, no. 2, pp. 37–54, 2022.
- [11] D. Triana, I. K. F. Wardani, R. K. Sugiharti, and R. A. P. Sari, “Efektivitas Edukasi Media Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMPN 3 Cibusah Kabupaten Bekasi,” *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, vol. 8, no. 1, pp. 996–1005, 2026, doi: 10.61878/bnj.v8i1.350.
- [12] L. Anggraeni and F. P. Maharani, *Pemanfaatan Leaflet Sebagai Media Edukasi Kesehatan: Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur*. Nuansa Fajar Cemerlang, 2025. Accessed: Jan. 14, 2026. [Online]. Available: <https://repository.nuansafajarcemerlang.com/id/publications/592838/>
- [13] N. Julianti and H. N. F. Rohmah, “Sosialisasi Pemeriksaan Payudara Dengan (Sadari) Sebagai Langkah Awal Pencegahan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur Di Wanajaya Cibitung Kabupaten Bekasi Tahun 2024,” *Proficio*, vol. 6, pp. 1114–1123, Dec. 2024, doi: 10.36728/jpf.v6i1.4486.

- [14] F. Setianingsih, Y. Lestari, and L. P. S. Y. Astuti, “Efektivitas Penyuluhan Kanker Serviks Menggunakan Metode Media Leaflet Dan Media Vidio Terhadap Motivasi Dan Sikap Melakukan Skrining Iva Pada Ibu Tp-Pkk Kab. Sumbawa,” *Jurnal Kesehatan*, vol. 11, no. 1, pp. 80–88, Apr. 2023, doi: 10.55912/jks.v11i1.128.